

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian dan Industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Industri pengolahan hasil pertanian merupakan sektor yang tepat untuk pengembangan usaha dengan cara menumbuhkan pengolahan bidang pertanian secara tepat guna menuju pembangunan pertanian.

Sektor pertanian dan industri memiliki peran penting dalam peningkatan roda ekonomi masyarakat. Usaha bidang industri pertanian dapat dilakukan secara tepat dengan cara penyediaan bahan baku dari hasil pengolahan pertanian, penyediaan kualitas bibit unggul dan peningkatan usaha industri rumah tangga mandiri. Sebagaimana pendapat Suhdi (2015) bahwa perkembangan sebuah industri dapat dilakukan dengan cara terbukanya lapangan kerja yang layak dan mampu memberikan keuntungan bagi industri untuk mengolah hasil pertanian dalam menunjang produktifitas pengolahan produk makanan. Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian, dan atau pengusahaan produksi itu sendiri atau pun juga pengusahaan pengelolaan hasil pertanian (Sjarkowi & Sufri, 2004). Dalam agribisnis terdapat agroindustri yang kegiatan usahanya menggunakan hasil pertanian sebagai input atau industri pengolahan hasil pertanian dan perdagangan.

Pengembangan agroindustri di tanah air ini merupakan suatu keharusan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pada pertanian.

Proses peroduk makanan dapat dikembangkan dalam sebuah usaha industri berupa pengolahan kedelai menjadi tahu yang mampu bertahan lama untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga seperti yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di kota Denpasar, Provinsi Bali yaitu Pabrik tahu Bali Mandiri. Kedelai merupakan tanaman semusim, berupa semak rendah, tumbuh tegak, berdaun lebat, dengan beragam morfologi. Nama botani kedelai yang dibudidayakan ialah *Glycine max (L) Merrill*. Tinggi tanaman berkisar 10-200 cm, idapat bercabang sedikit atau banyak tergantung kultivar dan lingkungan hidup. Protein, karbohidrat dan lemak adalah zat makanan penting yang diperlukan dalam jumlah relatif banyak disamping nutrisi mineral ilainnya bagi ikehidupan manusia.

Agroindustri tahu merupakan isalah isatu agroindustri yang sangat berkembang di Indonesia, ihal tersebut idisebabkan produk yang dihasilkannya sangat di sukai masyarakat karena tahu olahan dari kedelai yang kaya akan proteni dan harganya sangat terjangkau. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam mengoptimalkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan sektor industri pengolahan dinilai sebagai salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Industri pengolahan pangan adalah industri yang mengolah bahan baku mentah maupun setengah jadi menjadi produk olahan pangan. Bahan baku dari industri olahan ini bisa diperoleh dari bahan nabati serta hewani.

Tahu menjadi salah satu olahan makanan tradisional yang populer dan banyak di konsumsi di Indonesia yang berbahan baku kedelai. Tahu begitu digemari oleh masyarakat Indonesia karena selain memiliki rasa yang enak, tahu juga memiliki harga yang murah sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh semua jenjang ekonomi, mempunyai nilai gizi yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan selain itu, kebiasaan masyarakat Indonesia menjadikan produk olahan tahu sebagai lauk pauk sehari-hari menjadi salah satu faktor begitu populernya tahu dikalangan masyarakat Indonesia. Dengan adanya situasi dan kondisi tersebut, banyaknya permintaan akan tahu di Indonesia menjadi faktor banyaknya industri tahu di Indonesia dan usaha tahu sekarang menjadi salah satu industri yang banyak tersedia di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Selain itu juga tahu bisa dijangkau dan dibeli oleh semua lapisan masyarakat dengan harga yang relative murah.

UD. Tahu Bali Mandiri ini telah berdiri selama bertahun-tahun sejak tahun 2000 sampai sekarang dan masih tetap bertahan dan diterima di masyarakat. Teknologi proses pada industri tahu sederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu dapat dijalankan oleh siapa saja (Salim, 2013). Proses produksi tahu berlangsung setiap harinya, Investasi yang diperlukan pun tidak terlalu besar. Investasi yang dilakukan pabrik tahu Bali mandiri yaitu berupa investasi bangunan, alat-alat produksi, tenaga kerja, biaya awal usaha

Analisis kelayakan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha, Perlu dilakukan apakah rencana itu layak dilakukan dalam arti investasi tersebut dapat menjamin akan

memeberikan keuntungan Pentingnya pelaksanaan analisa usaha adalah untuk mengetahui apakah usaha ini mendatangkan keuntungan atau tidak. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Kelayakan “Usaha Tahu Pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai Berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan finansial pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi pada usaha tahu pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai Berikut:

1. Untuk menganalisis kelayakan finansial pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada UD. Tahu Bali Mandiri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian jurusan agribisnis fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas

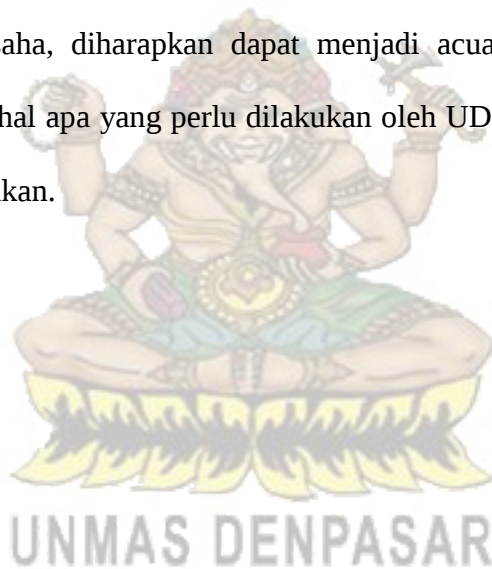
Mahasaraswati Denpasar, selain itu juga untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kelayakan usaha agroindustry pabrik tahu bali mandiri

2. Bagi Akademis

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti yang mengkaji penelitian yang serupa dalam lingkup yang lebih luas di masa yang akan datang

1.4.2 Secara Praktis

Bagi Pengusaha, diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan informasi untuk mengetahui hal apa yang perlu dilakukan oleh UD. Tahu Bali Mandiri agar tetap layak diusahakan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Agroindustri dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer sebagai bahan baku untuk diolah sedemikian rupa sehingga menjadi produk yang bersifat setengah jadi, maupun jadi dan dapat dikonsumsi. Agroindustri memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena pangsa pasar yang besar dalam produk nasional. Pengembangan agroindustri diperlukan untuk terciptanya keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan sektor industri. Sasaran agroindustri adalah menarik pengembangan sektor pertanian, menciptakan nilai tambah menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperbaiki pemerataan pendapatan (Dharma, H, 2008).

Agroindustri dalam sistem pertanian merupakan penyempurnaan yang merangkai semua komponen menjadi satu kesatuan yang kuat. Ini berarti bahwa pengembangan agroindustri mempunyai keterkaitan kedepan memenuhi permintaan pasar melalui penguatan industri hilir dan kemudian memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian. Keterpaduan yang dibangun melalui pengembangan agroindustri mempunyai dimensi yang amat luas mulai dari penguatan pasar hasil pertanian sampai dengan pembentukan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian (Tadjudin, 2007).

Menurut Syahza (2003), faktor yang mendukung prospek pengembangan agribisnis dan agroindustri di daerah adalah penduduk yang makin bertambah sehingga kebutuhan pangan juga bertambah serta meningkatnya pendapatan masyarakat akan meningkatkan kebutuhan pangan berkualitas dan beragam

(diversifikasi). Keragaman produk menuntut adanya pengolahan hasil (agroindustri). Di samping itu perkembangan agribisnis dan agroindustri juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yaitu meningkatkan pendapatan petani yang pada akhirnya diharapkan akan mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat.

2.2 Tahu

Tahu merupakan salah satu jenis makanan yang dibuat dari kedelai. Tahu dibuat dengan cara memekatkan protein dan mencetaknya melalui proses pengendapan pada titik isoelektrisnya, dengan atau tanpa penambahan unsur-unsur lain yang di izinkan. Komponen tahu biasanya terdiri dari air dan protein (Lies, M, 2005)

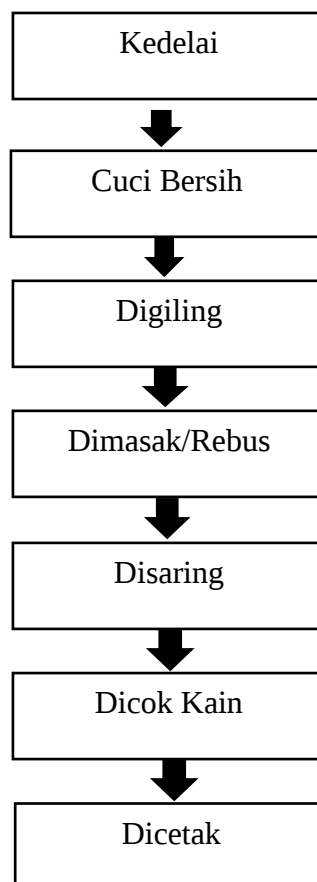
Tahu pertama kali dibuat oleh masyarakat Thionghoa di daratan Cina. Tahu sudah mulai dikenal masyarakat Thionghoa sejak ribuan tahun yang lalu. Kata tahu sendiri sesungguhnya berasal dari bahasa Cina, yakni : “tao-hu” atau “teu-hu”. 10 Suku kata “tao” atau “teu” berarti kacang kedelai, sedangkan “hu” berarti hancur menjadi bubur. Dengan demikian secara harafiah, tahu adalah makanan yang bahan bakunya kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Santoso, 1993).

Bahan baku untuk membuat tahu adalah kedelai putih berbiji besar-besar yaitu kedelai import dari Amerika yang diperoleh dari pemasok di pasar. Bahan lain yang menjadi input dalam pembuatan tahu selain kedelai adalah asam cuka (kadar 90%) yang dipakai sebagai campuran sari kedelai agar dapat menggumpal menjadi tahu. Selain asam cuka dapat juga di pakai batu tahu (CaSO_4) atau sulfat kapur yang telah di bakar dan ditumbuk dibuat tepung, selain itu diperlukan bahan bakar yang berasal dari sekam padi, mesin penggiling, alat saring, tong masak,

cetakan tahu, ember, pisau, mesin air juga penting karena dalam seluruh proses produksi tahu air bersih amat penting, baik untuk mencuci, merendam maupun untuk membuat sari kedelai.

2.3 Proses Pembuatan Tahu pada UD. Tahu Bali Mandiri

UD. Tahu Bali Mandiri merupakan salah satu usaha Agroindustri yang dilakukan pabrik tahu bali mandiri yang berlokasi di Jl. Pulau Biak II, Denpasar Barat, Pemecutan Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar. Tahu adalah makanan olahan mentahan dari kedelai yang bisa dibuat menjadi berbagai jenis makan lainnya yang bergizi. Proses pembuatan tahu pabrik tahu bali mandiri dapat dilihat pada digram alir berikut:



Gambar 2.1 Diagram Alir proses pengolahan Tahu

a. Bahan Baku

Kedelai yang digunakan pada umumnya adalah Kedelai putih

b. Pencucian

Setelah penyelesaian bahan baku selanjtnya kedelai dicuci bersih agar tetap higienis

c. Penggilingan

Kedelai yang sudah dicuci dimasukan kedalam mesin giling untuk digiling

d. Masak

Setelah digiling kedelai dimasak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan tahu yang bagus

e. Penyaringan

Selanjutnya adalah proses penyaringan yaitu proses pengambilan sari kedelai untuk dibuat tahu

f. Cok kain

Cok kain dilakukan untuk mengurangi air supaya dapat di cetak

g. Pencetakan

Kemudian dicetak di tempat pencetakan tahu

2.4 Pengertian Studi Kelayakan

Menurut L. Sulastri (2016) Pengertian studi kelayakan usaha atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk

mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu bisnis, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu bisnis yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonomi, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

Jadi pengertian studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian yang berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan yaitu berdasarkan orientasi laba, yang dimaksud adalah studi yang menitik-beratkan pada keuntungan yang secara ekonomis, dan orientasi tidak pada laba (*social*), yang dimaksud adalah studi yang menitikberatkan suatu proyek tersebut bisa dijalankan dan dilaksanakan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis.

2.5 Analisis Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan jakfar (2016) studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut untuk dijalankan. Dengan melalui proses pengumpulan, pengolahan, penyajian serta data dengan menggunakan menggunakan metode ilmiah, studi kelayakan berusaha menguji dan menemukan suatu usulan atau gagasan usaha. Oleh karena itu, studi kelayakan usaha senantiasa perlu dilakukan selama usaha tersebut berjalan. Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentu saja studi kelayakan ini akan memakan biaya, tetapi biaya tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan usaha.

2.5.1 Investasi Usaha Tahu

Investasi adalah menempatkan uang menjadi sesuatu dengan harapan laba. Lebih khusus lagi, investasi adalah komitmen dari uang atau modal untuk pembelian instrumen keuangan atau aset lainnya untuk mendapatkan kembali keuntungan dalam bentuk bunga ,dividen, atau apresiasi dari nilai instrumen (keuntungan modal). Hal ini berkaitan dengan tabungan atau menunda konsumsi. Investasi terlibat dalam berbagai bidang ekonomi, seperti manajemen bisnis dan keuangan baik untuk rumah tangga, perusahaan, atau pemerintah.

Sedangkan menurut William F. Sharfe dalam Kasmir & Jakfar (2003:24), investasi dalam arti luas adalah “Mengorbankan dollar sekarang untuk dollar di masa yang akan datang”. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang usaha.

Oleh karena itu investasi dibagi dalam beberapa jenis. Dalam prakteknya jenis investasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Investasi Nyata (*Real Investment*)

Investasi nyata atau real investment, merupakan investasi yang dibuat dalam harga tetap (*fixed asset*) seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin.

2. Investasi Finansial (*Financial Investment*)

Investasi finansial atau financial Investment, merupakan investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi atau surat-surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito.



2.5.2 Biaya Investasi

Menurut Mursyidi (2008) biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Biaya Investasi adalah biaya yang pada umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan proyek dalam jumlah yang cukup besar, sedangkan biaya operasional adalah biaya yang rutin dikeluarkan setiap tahun pada umur proyek.
2. Biaya Operasional terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tidak berubah atau tetap pada volume kegiatan tertentu, penyusutan pajak dan sebagainya. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan cenderung berubah sesuai dengan bertambahnya volume produksi, meliputi biaya-biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan sebagainya.

2.6 Metode Penilaian Investasi

Dalam aspek keuangan perlu dilakukan analisis kas yang akan terjadi, sehingga dapat mengetahui keuntungan atau kelayakan suatu usaha. Terdapat tiga metode yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dipakai dalam penilaian keuntungan, yaitu *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)*

1. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value adalah selisih antara nilai sekarang dari *cash flow* dengan nilai sekarang dari investasi. Dengan metode ini pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *present value* dari penerimaan dengan tingkat discount rate tertentu, kemudian dibandingkan dengan *present value* dari investasi. Keputusan dari penilaian dengan metode ini bila selisih antara PV dari *cash flow* lebih besar berarti nilai NPV bernilai positif, artinya investasi yang dijalankan layak, dan sebaliknya apabila PV dari *cash flow* lebih kecil dibanding dengan PV investasi, maka investasi dipandang tidak layak.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Seringkali diperlukan suatu analisis untuk menjelaskan apakah rencana proyek cukup menarik apabila dilihat dari segi tingkat pengembalian yang telah ditentukan. Prosedur yang lazim dipakai adalah mengkaji tingkat pengembalian internal (*internal rate of return-IRR*), yaitu tingkat pengembalian yang menghasilkan NPV arus kas masuk sama dengan NPV arus kas keluar.

3. *Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)*

Mempertimbangkan nilai kini antara manfaat dan biaya proyek dan dinyatakan dalam ratio. Suku discount yang dipergunakan biasanya adalah *opportunity*

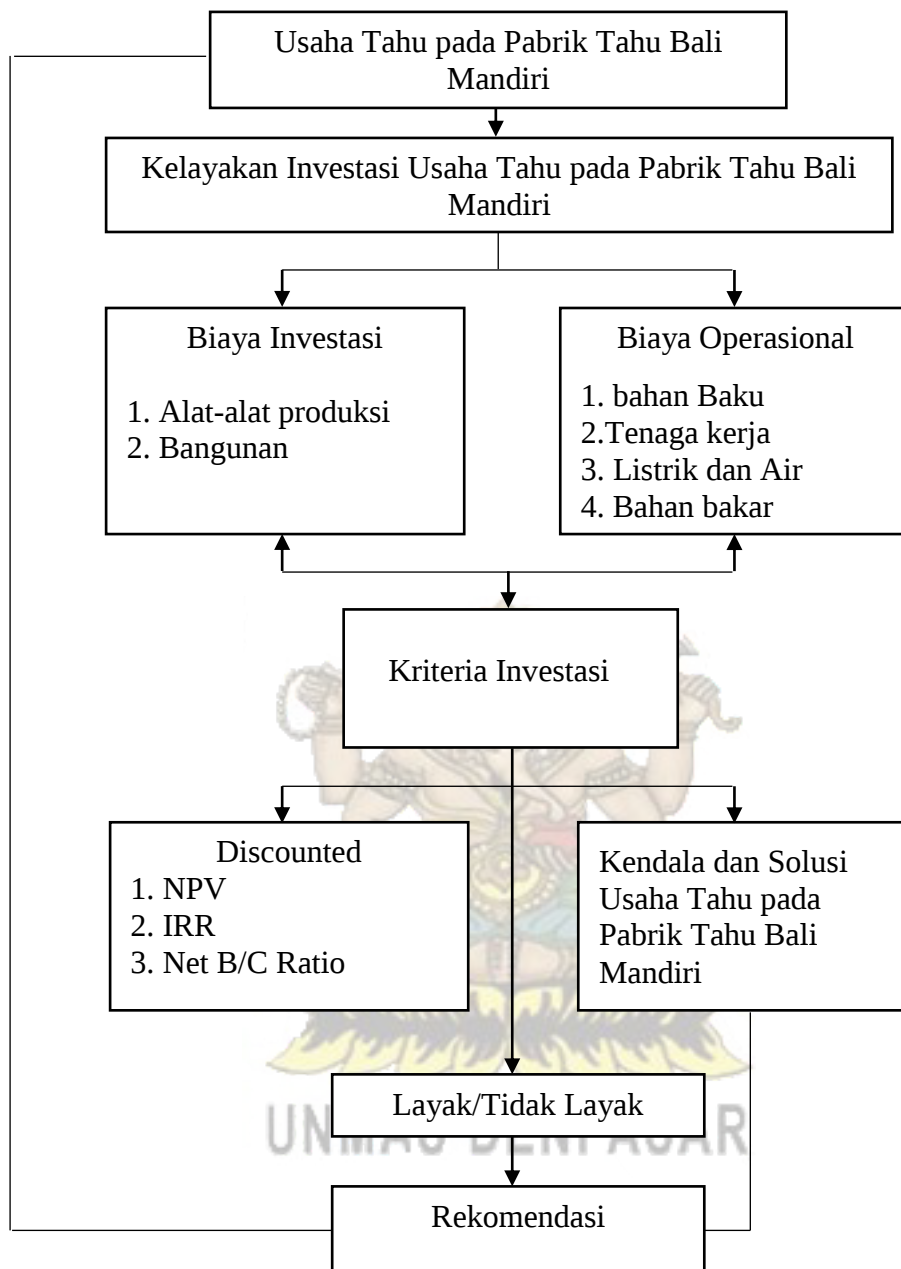
cost ratio capital. Menghitung Net B/C adalah setelah diadakan *discounting*, manfaat kotor dengan biaya kotor (termasuk biaya investasi, pemeliharaan dan operasi biaya-biaya produksi). Cara pengambilan keputusan adalah menerima proyek jika Net B/C nya lebih besa daripada satu dan menolaknya jika kurang dari satu.

2.7 Kerangka Pemikiran

Usaha pembuatan tahu merupakan salah satu jenis usaha dengan memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku utamanya, dimana kedelai tersebut akan diolah sesuai dengan kebutuhan untuk dijual secara komersial. Dalam hal ini kedelai tersebut diolah menjadi tahu. Usaha pengolahan kedelai menjadi tahu yang dilakukan pengusaha di daerah penelitian tergolong pengolahan yang bersifat cukup bagus karena menggunakan kedelai import sebagai bahan bakunya .

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu UD. Tahu Bali Mandiri terbagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya oprasional, yang termasuk biaya investasi yaitu alat-alat produksi dan bangunan, sedangkan biaya oprasional yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, air dan listrik.

Proses produksi tahu akan menghasilkan tahu yang kemudian dihitung untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh. Sehingga untuk mengetahui apakah usaha tahu layak untuk diusahakan yaitu menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit/Cost Ratio* (Net B/C/R). Aspek penelitian usaha tahu pada pabrik tahu juga mempunyai beberapa kendala yang harus dihadapi oleh pengusaha tahu. Untuk itu diperlukan penanganan langsung untuk mengatasi kendala ini,



Gambar 2.2 Alur Kerangka Penelitian

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan atau Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	Hasil Penelitian
1	Fajar Siddiq Tahun 2019	Kelayakan Usaha Keripik pisang Sale Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Pulu Kabupaten Batu Bara Sumetra Utara	Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan analisis data yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif dimana analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung kelayakan dalam suatu usaha. perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis kelayakan keripik pisang. penelitian ini tentang analisis kelayakan usaha agroindustry tahu	R/C (Revenue Cost Ratio) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp 3.970.182 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 3.224.035. Berdasarkan penelitian diketahui R/C sebesar 1,23 lebih besar dari 1 artinya usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Pulu Kabupaten Batu Bara layak diusahakan dari segi R/C.
2	Mucklas Kamseno, Laily Maknin Tahun 2018	Analisa Kelayakan Usaha Dan Strategi Pemasaran Keripik Olahan Talas Di Desa Tekad Lampung	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu Tdak hanya menganalisis kelayakan usaha pada suatu usaha melainkan peneliti	Biaya bahan baku Rp. 152.000, Biaya tenaga kerja Rp. 130.000, biaya Front Of Hose (FOH) Rp. 31.950 dan

			juga melakukan strategi pemasaran dengan menggunakan analisis SWOT dan juga matrix SWOT sebagai metode analisis data yaitu analisis kualitatif.	investasi barang atau alat Rp. 1.375.000. Break Even Point (Titik Impas) Unit dari usaha keripik olahan talas yang di desa Tekad Lampung Yaitu 2 bungkus, Sedangkan Untuk BEP uang yang didapat yaitu Rp. 12.121.
3	Rahmayanti, Defina Howara Tahun 2019	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada Industri "keripiker Pasundan" Di Kota Palu	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tidak hanya menganalisis kelayakan tapi juga analisis pendapatan keripik singkong. penelitian ini menganalisis kelayakan usaha agroindustry tahu	(TR) pada Bulan November sebesar Rp. 22.000.000 dan Desember sebesar Rp. 26.000.000. Sedangkan total biaya (TC) pada Bulan November sebesar Rp. 13.080.958 dan Bulan Desember sebesar Rp. 14.187.778. sehingga nilai R/C Bulan Desember adalah 1,68% dan Bulan Desember adalah 1,83% nilai tersebut menunjukan, bahwa kriteria uji kelayakan usaha keripik singkong ada

				Industri Keripiker Pasundan R/C lebih besar dari 1 artinya, usaha tersebut layak diusahakan dan dikembangkan.
4	Riski Maulana Tahun 2017	Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Keripik Ubi Kayu Skla Rumah Tangga Provinsi sumetra Utara	Perbedaannya adalah Penelitian terdahulu tidak hanya berbicara tentang analisis kelayakan usaha tetapi penelitian terdahulu juga melakukan pengembangan strategi usaha keripik ubi kayu dengan menggunakan metode analisis SWOT.Pada Penelitian ini hanya menganalisis kelayakan usaha agroindustri tahu	Dari perhitungan dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp.1,00 maka akan diperoleh hasil penjualan sebesar Rp 1,6. Dan dapat dilihat nilai R/C $1,6 > 1$ maka dapat disimpulkan usaha keripik ubi kayu yang ada di daerah penelitian layak dikatakan layak untuk diusahakan.
5	Ruswaji, Zakky Rachmantha Tahun 2018	Analisis Kelayakan Usaha Keripik Kentang pada UD. Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis kelayakan usaha keripik kentang,penelitian ini berbicara tentang analisis kelayakan usaha agroindustry tahu.Persamaannya adalah dengan menggunakan metode aanalisis data yaitu analisis kuantitatif dan	R/C rasio pada UD. Vigor yaitu menguntungkan karena nilai R/C rasio Rp. $1,64 > 1$. Artinya setiap pengeluaran Rp.100,-, memberikan penerimaan sebesar Rp. 164 maka agroindustri UD. Vigor layak untuk

kualitatif.

diusahakan.
 $B/C = 0,64$
artinya setiap
biaya produksi
yang
dikeluarkan
sebesar Rp.
100,-, maka
akan diperoleh
keuntungan
sebesar Rp. 64
menunjukkan
bahwa
Agroindustri
Keripik Vigor
dapat dikatakan
layak (untung)
untuk
diusahakan

